

Pengaruh CR, DER, NPF Terhadap ROA BMT Nurus Sa'adah Di Pekalongan

Soegiarto

masghie@gmail.com

Prodi Akuntansi Politeknik Pusmanu Pekalongan

ABSTRACT

Assessment of the performance of a company is measured as the basis of decision making. The financial performance of the company to know good or bad company. This research aims to find out the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Non-Performing Financing against the Return On assets. This research uses quarterly Financial Report data from 2009 until 2016 such as BMT Nurus Sa'adah Pekalongan Regency. Technical Analysis used in this research is a double linier regression which aims to obtain a comprehensive description of the relationship between the variables. While the classical assumptions tests used in this research include normalitas autokorelasi test test, test, and multikoloneritas heteroskedastisitas test. The results of this research is that the Debt to Equity Ratio variabe influential grows and significantly decreasing to Return to Asset (ROA), while the Current Ratio (CR) and Non-Performing Financing (NPF) negative effect and significant Return On Asset (ROA)

Keywords : Performance financial, multiple linear regression, CR, DER, NPF, ROA

I. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi agar manajemen dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2005:).

Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Van Horne dalam buku Kasmir (2008), "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan

kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio, karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri".

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan BMT. Dengan mengetahui kinerjanya, BMT dapat melakukan keputusan apa yang diambil dalam mencapai tujuannya.

BMT sebagai salah satu bidang usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara (agent of development) diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesuksesan BMT Nurus Sa'adah dipengaruhi oleh banyak Aspek diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia dan kondisi keuangan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui gambaran kesuksesan dilihat dari aspek keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009 ; 53) menjelaskan bahwa kinerja keuangan

berikut :

“ *Kinerja Keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut*”.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

Informasi Akuntansi Keuangan

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implemantasi keputusan-keputusan perusahaan (Arnold and Hope, 1990). Informasi agar dapat bermanfaat harus memenuhi beberapa kriteria. Informasi harus dapat diandalkan (*reliable*), relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dimengerti dan dapat diuji. Dapat diandalkan berarti bebas dari kesalahan atau bias, harus pula menunjukkan kejadian atau aktivitas perusahaan secara tepat. Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda satu sama lainnya. Tepat waktu berarti informasi tersebut harus datang tepat waktu, karena informasi yang usang tidak berguna bagi pengambilan keputusan. Lengkap berarti informasi tersebut memuat seluruh data yang relevan. Informasi tersebut dapat dimengerti jika disajikan dalam bentuk yang bermanfaat dan dapat dicerna oleh pemakai. Informasi tersebut dapat diuji

berarti dua orang yang independen dapat memproduksi informasi yang sama. Informasi akuntansi pada perusahaan secara kuantitatif dalam penelitian ini berupa analisis rasio keuangan pada BMT.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2008) adalah “ *Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan*” Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep /M .KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran Kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuntungan pada perusahaan (Munawir:2002), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi: Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Dalam penelitian ini informasi akuntansi pada BMT Nur Sa’adah diukur dengan menggunakan rasio:

1. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio lancar (*Current Ratio*), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anto (2013) menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gemi Ruwanti, menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang peneliti ajukan :

H 1 : *Current Ratio* berpengaruh

**negatif terhadap kinerja keuangan
(Return On asset)**

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menopang hutang jangka panjang perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang peneliti ajukan :

H 2 : *Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Return On asset)*

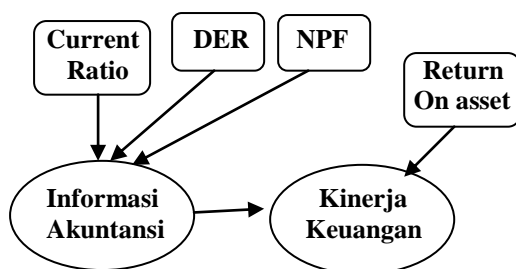
3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen BMT dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja BMT. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Ratih (2012) diperoleh hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang peneliti ajukan :

H 3: *Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Return On asset)*

Model Penelitian

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pikir teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan terhadap Kinerja Keuangan KJKS BMT Nuruss Sa'adah maka perlu ditentukan terlebih dahulu jenis dari setiap variabel.

1. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek Kinerja yang diukur dengan ROA. Return on Asset (ROA) adalah kemampuan dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih (setelah dikurangi beban pajak). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independent (X)

Variabel Independent atau bebas dalam penelitian adalah informasi akuntansi yang diukur berdasarkan rasio rasio keuangan yang terdiri dari :

a. *Current Ratio (X1)*

Current Rasio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan dana yang tertanam dalam aktiva lancar. *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio(X2)*

Rasio Debt EquityRatio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menopang hutang jangka panjang perusahaan. Cara menghitung rasio long term debt to equity, yaitu dengan jalan membagi total hutang jangka panjang dengan modal sendiri kemudian dikalikan dengan seratus persen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Liability}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing* (X3)

Risiko pembiayaan adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Diukur dengan indikator rasio NPF Rasio NPF ini dirumuskan sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yg di berikan}} \times 100\%$$

Model dan Teknik Analisis Data

Model dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Ghazali (2009) menyatakan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan (pengaruh) antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh informasi akuntansi (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performance Financing*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

di mana :

Y	=	Return On Asset
X ₁	=	Current Ratio
X ₂	=	Debt to Equity Ratio
X ₃	=	Non Performing Financing
a	=	konstanta
b ₁ ..b ₃	=	koefisien regresi
e	=	error term

Untuk mencari nilai a, b₁, b₂, dan b₃ dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan SPSS. Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah atau positif antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula

sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t ini (Ghozali, 2011) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu :

H₀ : Tidak ada pengaruh informasi akuntansi (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performance Financing*) terhadap kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan.

H_a : Ada pengaruh informasi akuntansi (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performance Financing*) terhadap kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah membandingkan signifikan dengan nilai α (derajat keyakinan). Apabila signifikan $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima dan apabila signifikan $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

IV Hasil dan Pembahasan

1. Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan dana yang tertanam dalam aktiva lancar. *Current Ratio* BMT Nurus Sa'adah Pekalongan selama triwulan periode 2009 – 2016 dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Current Ratio
BMT Nurus Sa'adah Pekalongan
Per Triwulan Tahun 2009 – 2016
(dalam persentase)

Tri wulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	20.66	18.85	19.11	19.45	22.38	23.40	26.43	25.24
II	30.50	15.42	29.87	19.98	20.38	20.99	24.68	27.17
III	25.52	23.94	24.26	25.73	25.09	23.69	28.30	28.38
IV	26.10	21.03	29.05	28.25	28.71	24.13	30.93	32.91
Rata Rata	25.70	19.81	25.57	23.35	24.14	23.05	27.59	28.43

Sumber : Data Sekunder BMT Nuris Sa'adah Pekalongan 2009 – 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *Curent Ratio* (CR) yang diperoleh BMT Pekalongan selama triwulan tahun 2009 – 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Apabila *Current ratio* kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA dan sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA. Semakin besar *ratio* lancar, menunjukan semakin besar kemampuan BMT untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menopang hutang jangka panjang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* BMT Nuris Sa'adah Pekalongan selama triwulan periode 2009 – 2016 dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Debt to Equity Ratio
BMT Nuris Sa'adah Pekalongan
Per Triwulan Tahun 2009 – 2016
(dalam persentase)

Tri wulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	19.18	25.00	21.57	21.69	22.71	18.39	16.50	15.44
II	18.97	17.59	15.36	15.31	19.36	16.95	19.23	20.19
III	16.10	17.93	21.25	21.73	18.86	19.12	16.32	18.34
IV	20.20	17.78	19.30	20.93	20.29	20.81	19.51	21.75
Rata Rata	18.61	19.58	19.37	19.92	20.31	18.82	17.89	18.93

Sumber : Data Sekunder BMT Nuris Sa'adah Pekalongan 2009 – 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh BMT Nuris Sa'adah Pekalongan selama triwulan tahun 2009 – 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini terjadi karena adanya perubahan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi diperoleh tahun 2013 sebesar 20,31%.

Sedangkan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah diperoleh tahun 2015 sebesar 17,89%.

3. Non Performing Financing

Menunjukan kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh lembaga keuangan. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan lembaga keuangan tersebut. *Debt to Equity Ratio* BMT Nuris Sa'adah Pekalongan selama triwulan periode 2009 – 2016 dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Non Performing Financing
BMT Nuris Sa'adah Pekalongan
Per Triwulan Tahun 2009 – 2016
(dalam persentase)

Tri wulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	3.85	4.10	3.51	1.78	1.81	1.34	1.07	2.14
II	5.66	4.84	3.52	0.95	1.14	2.27	3.25	3.80
III	1.50	2.08	2.52	3.03	2.67	2.12	1.84	2.03
IV	2.59	2.35	3.59	2.42	1.42	1.74	4.57	2.12
Rata Rata	3.40	3.34	3.29	2.05	1.76	1.87	2.68	2.52

Sumber : Data Sekunder BMT Nuris Sa'adah Pekalongan 2009 – 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh BMT Nuris Sa'adah Pekalongan selama triwulan tahun 2009 – 2016 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pembiayaan bermasalah. Penurunan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan jalan rescheduling dan eksekusi untuk pembiayaan macet dengan cara menjual asset untuk menutup sisa pembiayaan. Rasio NPF yang diperoleh BMT Nuris Sa'adah cenderung baik (sehat) karena nilai NPF kurang dari 5%.

ROA

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas BMT karena semakin setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka

semakin baik kinerja BMT tersebut. *Return On Asset* BMT Nurus Sa'adah Pekalongan selama triwulan periode 2009 – 2016 dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Return on Asset
BMT Nurus Sa'adah Pekalongan
Per Triwulan Tahun 2009 – 2016
(dalam persentase)

Tri- wulan	Tahun							
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
I	13.14	8.03	17.78	20.79	19.16	23.35	21.28	21.19
II	16.21	14.20	16.58	24.24	25.05	20.87	19.65	26.19
III	11.06	29.97	16.81	16.89	17.98	17.78	20.79	29.16
IV	11.30	28.60	19.65	18.03	22.79	23.58	24.24	25.05
Rata Rata	12.93	20.20	17.71	19.99	21.25	21.40	21.49	25.40

Sumber : Data Sekunder BMT Nurus Sa'adah Pekalongan 2009 – 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh BMT Nurus Sa'adah Pekalongan selama triwulan tahun 2009 – 2016 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah keuntungan dari penggunaan total aktiva *Return on Asset* (ROA) tertinggi diperoleh tahun 2015 sebesar 21,49%. Sedangkan Rata-rata *Return on Asset* (ROA) terendah diperoleh tahun 2009 sebesar 12,93%.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif
Variabel-variabel Penelitian

Decriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Current ratio	32	17.85	30.93	23.4447	3.75898
Debt to Equity Ratio	32	15.31	33.71	19.11	1.89799
Non Performance Fund	32	0.95	5.85	2.8006	1.3432
Kinerja Keuangan	32	8.03	28.16	19.2622	4.65478
Vaalid N (Listwise)	32				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel penelitian (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Non Performance Financin*, memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai *standard deviation*, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

Analisis Data

a. Uji Normalitas

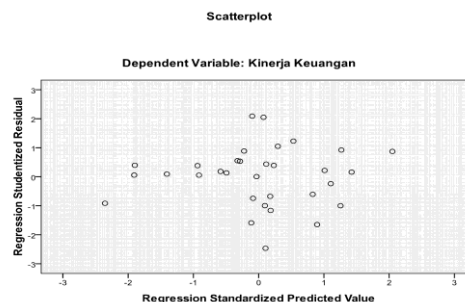
Uji normalitas data dilakukan untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai Asymp signifikansi (2-tailed) berada di atas *level of significance* 5% ($0,397 > 0,05$), maka dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2 Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil analisis tidak ada variabel independen penelitian memiliki nilai *tollerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Berikut hasil pengamatan uji heterokedasititas dengan menggunakan *scatterplot* sebagai berikut :



Melihat titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas pada regresi ini

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian tentang ada tidaknya korelasi antara

kesalahan pengganggu pada persamaan regresi. Hasil autokorelasi dengan SPSS Ver. 17.0 Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai DW sebesar 1,674. DW tabel untuk $n = 32$ dan $k = 5$ pada level $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $du = 1,109$.

du	DW	$4-du$
1,109	1,674	$4 - 1,109$
1,109	1,674	2,891

Nilai $DW = 1,674$ lebih besar dari nilai $du = 1,109$ dan nilai $4-du = 2,891$. Oleh karena itu, nilai DW lebih besar diantara du dan $4-du$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif pada model regresi. Oleh karena tidak adanya autokorelasi maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik dapat dipercaya untuk menjelaskan hasil hipotesis.

5. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa proporsi (bagian) atau persentase kontribusi variabel informasi akuntansi (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performing Financing*) dalam menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan (*Return on Asset*). Besaran R^2 dapat diketahui dari angka *R Square* yang didefinisikan sebagai koefisien determinasi dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan (*goodness of fit*) sesuai garis regresi, nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1 dan semakin mendekati 1 adalah semakin baik.

Hasil analisis, dapat diketahui persentase kontribusi variabel *profit margin*, perputaran kas dan perputaran persediaan sebesar 0,657 atau 65,7% dalam menjelaskan variabel dependen *return on investment*, sedangkan $(100\% - 65,7\%) = 34,3\%$ dijelaskan variabel di luar model.

Untuk mengetahui apakah koefisien determinasi tersebut signifikan atau tidak dilihat dari F test. Bila F test signifikan maka model regresi tersebut fit, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis. Hasil F test dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresion	441.499	5	88.3	9.974	0.000 ^a
Residual	230.178	26	8.853		
Total	671.677	31			

a. Predictor : (constan) Current Ratio, Debt to equity Ratio Non Performance Financing

b. Dependend Variabel : Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil *output* di atas, bahwa uji ANOVA atau F test adalah 9,974 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena signifikansi 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi pengaruh informasi akuntansi (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performance Financing*) dan produktivitas kerja (rasio Baki Debet Pembiayaan dan rasio Baki Debet Simpanan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BMT Nuris Sa'adah Pekalongan, atau variabel-variabel independen tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik.

3. Analisis Regresi Linier

Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performance Financing*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BMT Nuris Sa'adah Pekalongan digunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan analisis SPSS, diperoleh hasil pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda
Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	2.614	6.748		387	0.702
Current Ratio	0.511	0.225	0.413	2.273	0.032
Deb to Equity Ratio	0.232	0.095	0.221	2.45	0.016
Non Performance Financing	-1.422	0.447	-0.41	-3.179	0.004

a. dependent variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,614 + 0,511X_1 + 0,232X_2 - 1,422X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diketahui mempunyai konstanta 2,614. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variable dependen (ROA) akan naik sebesar 2,614 %. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. Sedangkan *Non Performing Financing* memiliki nilai negatif atau berbanding terbalik dengan kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan.

4. Pengujian Hipotesis

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t hitung *Current Ratio* sebesar 2,273 dengan signifikansi 0,032, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* diterima.
- Nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,450 dengan signifikansi 0,016, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* diterima.
- Nilai t hitung *Non Performing Financing* sebesar -3,179 dengan signifikansi 0,004, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan atau hipotesis diterima. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasio NPF (tingginya pembiayaan bermasalah) akan berpengaruh menurunkan kinerja keuangan BMT.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap

Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. *Current ratio* merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung juga semakin kecil.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan BMT untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menunjukkan pengaruh dari *Current Ratio* yang diperoleh BMT Nurus Sa'adah Pekalongan, dimana semakin tinggi *Current Ratio*, maka akan semakin rendah kinerja keuangan yang diperoleh BMT. *Current Ratio* BMT Nurus Sa'adah terlihat tinggi antara 19,81 dan 28,43. Kebijakan ini diambil dengan melakukan pembiayaan yang selektif untuk mencegah NPL, yang terbukti NPL rendah.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya kinerja keuangan (*return on asset*) yang dicapai oleh BMT.

BMT Nurus Sa'adah mengubah proporsi pembiayaan jangka panjang mulai di tingkatkan dan proporsi pembiayaan

jangka panjang lebih besar di banding yang jangka pendek.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. *Non Performing Financing* merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi BMT, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak BMT. BMT dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis yang mendalam terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Selain itu BMT juga mengefektifkan penagihan kepada pembiayaan yang bermasalah untuk mencegah bertambahnya pembiayaan bermasalah. Apabila BMT mempunyai *Non Performing Financing* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

V. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh informasi akuntansi dengan variabel Current ratio, Debt to Equity ratio dan Non Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel Return On Asset di KJKS BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dapat terpenuhi. Dengan tercukupi likuiditas membuktikan tingkat keamanan dan kemampuan BMT Nurus Sa'adah dalam mengelola dana masyarakat dan hutang- hutangnya tergolong baik
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai DER akan berpengaruh terhadap kondisi hutang dan aktiva perusahaan. Maka setiap kenaikan hutang, modal perusahaan harus juga di tambah untuk menjaga stabilitas DER
3. *Non Performing Financing* memiliki

pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada BMT Nurus Sa'adah Pekalongan. NPF atau Pembiayaan bermasalah akan mengurangi profitabilitas. Semakin naik NPF secara otomatis akan mengurangi profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah NPF maka akan meningkatkan profitabilitas.

Implikasi Manjerial

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis regresi , maka terlihat bahwa perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik akan menghasilkan laba BMT.

Penggalan Dana yang dilakukan diutamakan melalui simpanan / tabungan sebab dari sisi biaya dana sumber (bunga) lebih murah dibandingkan dengan dana pinjaman pihak ketiga. Dana pinjaman / hutang sebaiknya digunakan untuk investasi jangka panjang dan bila mana diperlukan seperti Gedung dan Sistem yang dipergunakan untuk jangka panjang.

BMT menjaga dan mempertahankan Pembiayaan bermasalah harus tetap kecil karena pembiayaan macet (NPF) akan menurunkan Profitabilitas BMT. BMT perlu membuat aturan dalam pembiayaan untuk mencegah dan mengurangi pembiayaan bermasalah seperti jaminan dan lebih berhati hati dalam pencairan pembiayaan dan pembuatan cadangan resiko yang berasal dari penyisihan laba maupun dari nasabah BMT nya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anto, Joni . 2013. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth* terhadap *Return On Assets* Pada Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [2] Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa
- [3] Darsono dan Ashari.2005. *Pedoman Praktis memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [4] Ghazali, Imam, 2009. *Analisa Data Penelitian dengan Menggunakan Program SPSS Lanjutan*. Semarang, BPUNDIP

- [5] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- [6] Hantono, 2015, Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2013, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 5, nomor 01 April 2015
- [7] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- [8] Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. TESIS Program Studi Magister Manajemen. UNDIP. Semarang.
- [9] Munawir, S. 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat, Liberty, Yogyakarta
- [10] Ratih, Ni Made Dwi Kumala. Tesis: Pengaruh Risiko Kredit Pada Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Tesis Magister Manajemen Universitas Udayana, Bali, 2012)
- [11] Widyaningrum, L, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, *Jesit* Vol 2 no 12 desember 2015.